



Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone

Sriwulandari Hadji¹, Radia Hafid², Sudirman^{3*}, Meyko Panigoro⁴, Ardiansyah⁵, Mamang Kasim⁶.

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*sudirman@ung.ac.id**

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of learning motivation on students' learning independence at SMP Negeri 3 Satap Kabila. This study used a quantitative approach with an ex post facto method. Data collection methods used in this study were observation, documentation, and questionnaires. The sample used in this study was 30 students with a total sampling technique. The results of the study showed that the simple linear regression test resulted in the equation $\hat{Y} = 53.782 + 0.586X$, with a constant score of 53.782 and a coefficient of 0.586. This indicates that the direction of the influence of variable X on variable Y is positive, and the sig. of $0.000 < 0.05$ means that learning motivation has a positive and significant effect on student learning independence at SMP Negeri 3 Satap Kabila. The regression coefficient of 0.586 indicates that a one-unit increase in learning motivation leads to an increase of 0.586 or 58% in learning independence. The coefficient of determination obtained before was 0.534, meaning that 53.4% of the variability in student learning independence at SMPN 3 Satap Kabila Bone can be explained by the learning motivation variable. Meanwhile, the remaining 46.6% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Learning Motivation, Learning Independence.

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan industri bangsa di era globalisasi. Topik pendidikan selalu menarik dan menjadi bahan diskusi. Selain perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, pendidikan merupakan komponen kunci kehidupan berbangsa.

Kemandirian belajar siswa menjadi semakin krusial dalam lingkungan saat ini yang terus berkembang pesatnya informasi dan perubahannya (Sobri dkk., 2020). Untuk menghadapi tantangan tak terduga, mereka harus mampu belajar mandiri, beradaptasi dengan perubahan, dan mengambil inisiatif. Oleh karena itu, pendidikan harus menciptakan lingkungan yang mendorong dan mendorong kemandirian belajar siswa agar mereka dapat berkembang menjadi pembelajar yang tangguh, kreatif, dan produktif di dunia yang berubah dengan cepat ini.

Dalam pendidikan kontemporer, kemandirian belajar siswa sangat penting (Robiana & Handoko, 2020). Saat ini, paradigma pembelajaran telah bergeser dari pendekatan konvensional yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (Siahaan dkk., 2023). Pembelajaran mandiri siswa sangat penting dalam konteks ini untuk mempersiapkan mereka menghadapi kesulitan di masa mendatang (Angraini dkk., 2023). Idealnya, pembelajaran mandiri di era modern mencakup pemanfaatan teknologi untuk mengakses beragam sumber belajar, penerapan metode pembelajaran mandiri, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Siswa harus mampu menetapkan tujuan pembelajaran, menilai perkembangan mereka, dan meminta komentar. Selain bantuan dari teman sebaya dan guru, lingkungan yang positif sangat penting untuk pengalaman belajar yang lengkap dan sukses. Kemandirian dan penyesuaian diri siswa mencerminkan pola pikir anak, yang melampaui guru atau lingkungan sekolah dan mencakup pengalaman di luar kelas. Dengan demikian, konsep kemandirian dan penyesuaian diri dapat membimbing siswa dalam mengelola tanggung jawab mereka secara efektif. Secara spesifik, kemandirian mencakup kesiapan individu, baik secara fisik maupun emosional, untuk merencanakan, mengawasi, dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab mereka sendiri, tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Kemandirian menjadi nyata ketika siswa berada dalam situasi yang membutuhkan tingkat kepercayaan diri tertentu. Steinberg (1993) mencatat bahwa kemandirian berbeda dari otonomi belaka, karena kemandirian sejati dicapai melalui proses menjadi mandiri.

Kemandirian juga dibentuk oleh koneksi sosial, karena dukungan sosial penting bagi individu dan kelompok untuk meraih kesuksesan, memperoleh kemandirian dalam belajar, dan terlibat dalam kegiatan di sekolah dan di komunitas mereka. Hubungan sosial sangat penting bagi individu dan kelompok. Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa menyadari kemampuan mereka. Untuk mengembangkan kemampuan ini, pendidikan perlu berfokus pada siswa. Ini berarti memandang siswa sebagai makhluk yang sedang berkembang dengan potensi. Tujuan pendidikan adalah untuk memupuk potensi tersebut. Perjalanan belajar efektif ketika siswa berperan aktif dalam mengorganisir dan mengeksplorasi informasi.

Dorongan dalam belajar merupakan faktor kuat yang dapat menginspirasi siswa untuk memanfaatkan kekuatan batin dan lahiriah mereka guna mencapai

tujuan pendidikan. Motivasi siswa sangat penting, karena siswa yang termotivasi menunjukkan dedikasi yang nyata untuk berpartisipasi dalam pengalaman belajar. Di sisi lain, siswa yang kurang motivasi cenderung tidak terlibat.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang tidak berkaitan dengan kecerdasan. Fungsi uniknya terletak pada peningkatan antusiasme, rasa senang, dan minat belajar yang kuat (Sardiman 1995). Di sisi lain, belajar mandiri merupakan proses yang melibatkan keterlibatan dan bertujuan untuk memperoleh keterampilan dalam memecahkan masalah tertentu. Proses ini didasarkan pada kemampuan atau pengetahuan awal peserta didik dan melibatkan pengambilan keputusan tentang durasi, lokasi, kecepatan, dan metode belajar, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik (Mujiman dalam Eti Nurhayati 2016). Motivasi mengacu pada pergeseran energi individu, yang ditandai dengan hasrat internal untuk mencapai tujuan tertentu. Hasrat untuk mencapai tujuan ini mengtemuakan berbagai respons upaya selama perjalanan menuju kesuksesan. Dalam dunia pendidikan, tantangan ini mencakup perlunya kesabaran dalam menghadapi berbagai penilaian dan hasrat yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan (Muhammad, 2017: 87-97). Pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran menunjukkan dedikasinya terhadap pendidikan. Lebih lanjut, kemahiran ini juga mencerminkan prestasi akademik peserta didik. Selain itu, temuan belajar akan mencerminkan kualitas dan tingkat dedikasi siswa terhadap pendidikan. Temuan belajar dapat mencerminkan suatu bentuk dominasi yang berakar pada antusiasme yang kuat untuk memperoleh pengetahuan (Saputra dkk., 2018: 25-30).

Dalam proses belajar, motivasi memiliki pengaruh yang penting. Motivasi berperan penting dalam memengaruhi temuan belajar siswa, terutama perilaku yang mendorong inisiatif, kreativitas, dan bimbingan dalam upaya belajar atau bekerja. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan terus berupaya meningkatkan keterampilannya dan ingin diakui sebagai pembelajar yang sukses di lingkungannya (Hamdu dan Agustina, 2011: 90-96). Di sisi lain, siswa yang kurang motivasi belajar tidak akan menunjukkan dedikasi terhadap studinya, sehingga mengtemuakan temuan akademik yang kurang memuaskan. Motivasi belajar siswa sangat memengaruhi temuan belajarnya; ketika motivasi tinggi, temuan cenderung lebih baik, dan ketika motivasi rendah, temuan dapat menurun (Sudarma dan Sakdiyah, 2007).

Guru dianggap sebagai panutan yang baik dan mampu mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik di kelas. Dengan demikian, kebertemuan sebuah institusi dapat dikaitkan dengan kinerjanya, terutama dengan melibatkan orang-orang berbakat dengan keterampilan kepemimpinan dalam acara-acara yang terorganisir dengan baik. Salah satu elemen yang berkontribusi terhadap kebertemuan pendidikan adalah motivasi. Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi E. Mulyasa, Callahan dan Clark menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong di balik perilaku yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Jika seorang siswa sangat termotivasi, mereka akan bekerja keras.

Fokus utama pendidikan adalah pada siswa, di samping instruktur. Mereka tidak pernah berhenti belajar. Siswa harus terlibat dengan instruktur dalam proses interaksi instruksional agar dapat belajar. Mereka dapat belajar sendiri,

tanpa perlu instruksi di kelas. Siswa diajar di sekolah sesuai dengan preferensi belajar masing-masing. Bagaimana siswa menanggapi instruksi guru bergantung pada tindakan mereka. Dengan mendengarkan ceramah guru atau menyelesaikan tugas yang diberikan, seorang siswa belajar dari guru secara terfokus dan tekun. Saat instruktur berbicara, siswa lain memanfaatkan waktu untuk mengobrol tentang topik-topik yang tidak berkaitan dengan kelas. Beberapa anak terkadang luput dari perhatian instruktur karena mereka sedang melamun. Guru diharapkan mampu menciptakan situasi belajar yang produktif dan efisien dalam lingkungan pendidikan untuk membantu mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dalam perannya sebagai pendidik, guru berperan sebagai motivator, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sekaligus mendorong keterlibatan dan kreativitas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aktif.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 3 SATAP Kabila Bone, tercatat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya motivasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini terlihat dari berbagai kejadian, seperti siswa yang mengabaikan penjelasan guru, tidak membaca materi yang diberikan, atau tidak mengerjakan latihan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) tanpa arahan yang jelas dari guru. Lebih lanjut, banyak siswa yang memilih untuk tidak mengerjakan PR, melainkan mengerjakannya di sekolah di mana mereka dapat berkolaborasi dengan teman sebaya atau menyalin jawaban teman sekelasnya. Mereka seringkali ragu untuk bertanya ketika dihadapkan dengan materi yang menantang, dan lebih memilih untuk diam dan mendengarkan materi selanjutnya tanpa memahami penjelasan sebelumnya secara menyeluruh. Banyak siswa tidak mengikuti apa yang dikatakan guru mereka. Misalnya, jika seorang siswa tidak tertarik pada suatu mata pelajaran, hal itu dapat menyebabkan mereka tidak mampu mencatat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar. Kurangnya dorongan ini menciptakan masalah di mana siswa tidak dapat belajar sendiri. Guru perlu menawarkan motivasi eksternal. Dukungan semacam ini dapat membantu siswa mengatasi tantangan belajar. Selain itu, ketika seorang siswa tidak menyelesaikan tugas yang seharusnya mereka selesaikan selama sesi belajar, penting untuk memahami alasannya. Alasannya bisa beragam; siswa tersebut mungkin sedang kesal, sakit, lapar, sedang menghadapi masalah pribadi, dan banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak merasa bersemangat, dan keinginan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran hilang karena mereka tidak melihat pentingnya atau kebutuhannya. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk menemukan akar permasalahannya dan memotivasi siswa untuk fokus pada pelajaran mereka. Dengan kata lain, siswa perlu didorong untuk meningkatkan keinginan belajar mereka.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, maka peneliti bermaksud untuk melakukan studi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 3 SATAP Kabila Bone”.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode *ex post facto*. Data penelitian berupa hasil pengisian

kuesioner oleh siswa SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 siswa dari jumlah populasi sebesar 30 orang dengan pemilihan anggota menggunakan metode teknik *total sampling* dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Penelitian ini mengambil fokus lokasi penelitian di Lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen dengan uji coba terhadap responden yang kemudian dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS agar instrumen yang digunakan penelitian valid dan reliabel. Setelah itu, peneliti melakukan analisis deskriptif variabel, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi pada data yang diperoleh selama penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Variabel

1. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, analisis deskriptif motivasi belajar dikategorikan sangat baik, yang ditunjukkan dengan skor 4,23. Berdasarkan skor rata-rata sebesar 4,20, indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil tergolong sangat baik. Rentang angka ini berada diantara 4.00 dan 5.00, yang menunjukkan skor tersebut sesuai dengan pilihan jawaban setuju dan sangat setuju. Oleh karenanya, bisa disimpulkan bahwa partisipan pada penelitian ini, yang merupakan siswa kelas 8, secara umum setuju dan sangat setuju. Mengenai indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil meningkatkan pengalaman dalam memiliki hasrat yang kuat keberhasilan dalam pembelajaran Dengan skor rata-rata 4.20. Begitu pula dengan indikator Adanya Dorongan yang juga masuk pada kategori sangat baik dengan skor 4,26. Indikator Adanya Harapan atau cita-cita masa depan masuk pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4.28. Indikator Adanya Penghargaan dalam belajar dengan skor rata-rata 4,28. Terakhir, Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar masuk dalam kategori sangat baik 4,22. Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar (X) menjadi 5 kelas interval (berdasarkan skala pengukuran dalam instrumen). Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Motivasi Belajar (x).

Tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X)

No.	Skor Interval	Frekuensi	
		F	%
1	65-72	1	3,3
2	73-79	7	23,3
3	80-86	12	40,0
4	87-93	8	26,7
5	94-99	2	6,7

Total	30	100
--------------	-----------	------------

Sumber: olah data primer 2025

2. Deskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, Analisis deskriptif variabel Kemandirian Belajar menunjukkan bahwa variabel ini tergolong baik dengan skor rata-rata 3,98. Angka tersebut berada pada rentang 3,00 - 4,00 (skor untuk pilihan jawaban tidak setuju dan setuju). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Sata Kabila Bone yang menjadi responden pada penelitian ini secara umum menunjukkan kemandirian belajar dengan baik yang baik. Mengenai indikator Percaya Diri masuk dalam area Baik dengan skor 3,97. Begitu pula dengan indikator Aktiv Dalam Belajar yang juga masuk dalam kategori Baik dengan skor 3,90. Dan dengan indikator Disiplin Dalam Belajar masuk dalam kategori baik dengan skor 4,03. Terakhir, indikator Tanggung Jawab Dalam Belajar masuk dalam kategori Baik dengan skor 4,07. Dengan menggunakan hasil analisis deskriptif tersebut, peneliti menyusun penelitian ini variabel Kemandirian (Y) ke 5 kelas interval yang ditentukan berdasarkan skala.

Tabel.4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (Y)

No.	Skor Interval	Frekuensi	
		<i>F</i>	%
1	71-76	3	10,0
2	77-81	14	46,7
3	82-86	10	33,3
4	87-90	2	6,7
5	91-94	1	3,3
Total		30	100

Sumber: olah data primer 2025

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Tahap Awal Pengujian Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menguji validitas dan reliabilitas. Dimana uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap butir pernyataan pada angket (kuisisioner) dari variabel independen yaitu motivasi belajar dan variabel dependen yaitu kemandirian belajar. Penelitian ini menyajikan temuan yang diperoleh dari sampel 30 partisipan yang diberikan 40 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibagi menjadi satu variabel independen (X) yang terdiri dari 20 pertanyaan, dan variabel lain (Y) yang mewakili kemandirian belajar juga terdiri dari 20 pertanyaan. data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir

soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Motivasi Belajar) dan variabel Y (Kemandirian Belajar), mempunyai nilai *Rhitung* > *Rtabel* sehingga instrumen dinyatakan valid.

No	Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Ket
1.	Motivasi Belajar (X)	0.858	0,600	Reliabel
2.	Kemandirian Belajar (Y)	0.954	0,600	Reliabel

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas instrumen model *cronbach's alpha* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Motivasi Belajar) dan variabel Y (Kemandirian Belajar), mempunyai nilai *cronbach's alpa* dengan nilai yang tinggi dan dinyatakan memenuhi nilai *reliabilitas* yang baik.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Tabel.4.10 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6,54407532
Most Extreme	Absolute	,124
Differences	Positive	,078
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,681
Asymp. Sig. (2-tailed)		,743

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi

sebesar **0,743** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil pengujian besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar peserta didik secara parsial digunakan analisis linear dengan menggunakan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*. Berikut adalah hasil uji regresi secara parsial variabel motivasi belajar terhadap kemandirian peserta didik.

Tabel.4.11 Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39,083	7,460		5,239	,000
Motivasi_Belajar	,500	,088	,731	5,662	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian_Belajar

Mengacu pada data yang disajikan pada tabel 4.11, persamaan regresi linier sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 39.083 + 0.500X$$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Kemandirian Belajar) akan sebesar 39,083 apabila variabel X (Motivasi Belajar) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Motivasi Belajar), maka jumlah variabel Y (Kemandirian Belajar) akan meningkat sebesar 0,500.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Kemandirian Belajar) dan Variabel X (Motivasi Belajar), semakin naik nilai Variabel X (Motivasi Belajar) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Kemandirian Belajar).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0 < r^2 < 1$. Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.731	0.534	0.466

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.534**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **53,4 %** variabilitas mengenai variabel Kemandirian Belajar Siswa SMPN 3 Satap Kabila Bone, dapat diterangkan oleh variabel Motivasi Belajar, sedangkan sisanya sebesar 46,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMPN 3 Satap Kabila Bone. Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya maupun potensi dari luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Motivasi belajar siswa sangatlah penting, karena siswa yang memiliki motivasi belajar akan terlihat melalui kesungguhan untuk berpartisipasi didalam proses belajar, tetapi begitu pula sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, akan terlihat dengan kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sadirman Sitorus (2022) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Hamzah (2016) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Kemandirian belajar siswa memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan modern (Robiana & Handoko, 2020). Saat ini, paradigma pembelajaran telah berubah dari model tradisional yang bersifat guru-terpusat menjadi model yang lebih berpusat pada siswa (Siahaan et al., 2023). Dalam konteks ini, kemandirian belajar siswa menjadi kunci untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan (Angraini et al., 2023).

Idealnya, kemandirian belajar peserta didik di era saat ini melibatkan penggunaan teknologi untuk akses sumber belajar yang luas, penerapan strategi belajar mandiri, dan pengembangan keterampilan kritis. Peserta didik harus mampu menetapkan tujuan belajar, mengevaluasi kemajuan, dan mencari umpan balik. Lingkungan yang mendukung, seperti kolaborasi dengan teman sebaya dan bimbingan dari guru, juga berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang ultimate dan efektif. Kemandirian dan penyesuaian peserta didik, menunjukkan sikap anak untuk tidak selalu terpaku pada guru sekolah atau lingkungan sekolah melainkan juga di luar sekolah. Maka dari itu, makna mandiri dan penyesuaian diri peserta didik mampu member pengaruh pada peserta didik dengan mampu memberi pengarahannya pada peserta didik

untuk menjalankannya lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu beberapa penelitian yang dilakukan oleh *I Gede Jaya Putra Negara (2022)*; *Putri Wahyu Ningtiyasi & Jun Surjanti (2021)*; *Risa Dewi Pramana, dkk. (2023)*; *Syalma Trisnawaty, dkk. (2022)* dengan hasil penelitian yang menyimpulkan dan menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar memiliki pengaruh terhadap Kemandirian Belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Positif Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMPN 3 Satap Kabila Bone.” dapat **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang **Kuat**. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Motivasi Belajar) terhadap variabel Y (Kemandirian Belajar) yaitu sebesar 53,4 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru, Saran yang bisa diberikan oleh peneliti bagi sekolah yaitu diharapkan kepada guru-guru untuk selalu memberikan lebih banyak lagi motivasi belajar kepada siswa di SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone agar dapat terus meningkatkan motivasi belajar siswa siswi.
2. Bagi siswa, Saran peneliti yang bisa diberikan oleh yaitu bagi peserta didik yang kedepannya merupakan pemuda-pemudi generasi penerus bangsa sangat diharapkan dapat menumbuhkan sikap mandiri dan mempunyai semangat yang kuat untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan motivasi belajar yang harus ditingkatkan lebih baik.
3. Bagi peneliti lain, saran dari peneliti diharapkan bagi peneliti yang akan meneliti pada permasalahan yang sejenis diharapkan memasukkan variabel lain diluar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad; Asrori, M. (2015). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. In *Annals of Tourism Research* (Vol. 3, Issue 1, pp. 1–2). Bumi Aksara.
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>
- Balqis, A. (2022). PENGARUH FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA CV. ASLA JAMBI. 4(31601900074), 43–62.
- Desmita, D. (2009). Psikologi perkembangan peserta didik.
- Familia. (2006). lekat (1).pdf.
- Hamalik, O. (2000). Psikologi belajar dan mengajar.
- Hafid, R., Maladjai, H., Saleh, E., Mahmud, M., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh

- Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 1 Pagimana. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 4811–4822.
- Hamzah, U. (2016). *Teori Motivasi an Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.
- Panigoro, M., Mokoginta, N., Hafid, R., Bahsoan, A., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaangmongondow Timur. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7522–7528. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2191>
- Sitorus, M. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Metode Belajar Kelompok dan Tanya Jawab di SD Negeri 025 Teluk Binjai Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1770–1778.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.